BAB IV

ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumenter langsung kepada informan maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Kecamatan Astambul

Kecamatan Astambul merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Banjar. Kecamatan Astambul memiliki 22 desa yang ada di dalam wilayah administratifnya.

1. Letak Geografis wilayah Kecamatan Astambul:

Bujur Timur : 113°45'

Lintang Selatan : 7°27'

2. Batas-batas wilayah Kecamatan Astambul:

Utara : Kecamatan Mataraman

Selatan : Kecamatan Karang Intan

Timur : Kecamatan Mataraman

Barat : Kecamatan Martapura Timur

3. Luas wilayah Kecamatan Astambul : 216,5 km²

4. Ibu kota Kecamatan : Astambul

2. Sejarah Kecamatan Astambul

Kecamatan Astambul mulai beroperasi pada tahun 1953 yang terletak di jalan Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari No.2 Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Yang bekerja dalam bidang pelayanan administrasi kependudukan. Kecamatan adalah bagian wilayah dari daerah kabupaten/kota yang dipimpin oleh camat. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan Pasal 1 angka 24 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah yang menyatakan bahwa “Kecamatan atau yang disebut dengan nama lain adalah bagian wilayah dari Daerah kabupaten/kota yang dipimpin oleh camat. Selanjutnya, Kecamatan dipandang dari sudut sebagai Perangkat Daerah kabupaten/kota (Perangkat Daerah adalah unsur pembantu kepada daerah dan DPRD dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah, berdasarkan ketentuan Pasal 209 ayat (2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Untuk melakukan tugasnya Kantor Kecamatan Astambul mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Camat mempunyai tugas melaksanakan sebagian kewenangan Pemerintah Daerah yang dilimpahkan oleh Bupati untuk melaksanakan sebagian urusan Pemerintah yang menjadi kewenangan Daerah serta menyelenggarakan tugas umum pemerintah.
2. Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum.

3. Pengkoordinasian kegiatan pelayanan dan pemberdayaan, kesejahteraan masyarakat.
4. Pengkoordinasian upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
5. Pengkoordinasian penerapan dan penegakan perda dan peraturan Bupati.
6. Pengkoordinasian pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan umum.
7. Pengkoordinasian penyelenggaraan kegiatan pemerintahan, administrasi kependudukan dan pembinaan keagrariaan yang dilakukan oleh perangkat daerah tingkat Kecamatan.
8. Penyelenggaraan pembinaan perekonomian dan pembangunan.
9. Pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan kegiatan desa dan kelurahan.

3. Visi dan Misi Kantor Kecamatan Astambul

1. Visi

Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Banjar Yang Sejahtera dan Barokah, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sejahtera: Sejahtera dalam pengertian ini adalah kesejahteraan rakyat yang mengandung keterpaduan dimensi material dan spiritual dalam wujud suasana kehidupan yang aman dan damai.
2. Barokah: Sesuatu yang dirasakan mempunyai nilai tambah, memberi manfaat dan kemaslahatan bagi orang banyak.

2. Misi

Misi adalah suatu peraturan yang menetapkan tentang tujuan pokok dan fungsi organisasi, suatu sasaran yang hendak yang dicapai dalam waktu tertentu melalui penerapan strategi yang dipilih. Misi suatu organisasi sangat diperlukan untuk mengarahkan program perencanaan dan pelaksanaan kegiatan atau produk dari suatu organisasi sudah mengarah kepada pencapaian visi. Dengan demikian untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan setiap instansi pemerintah harus mempunyai misi yang jelas. Adapun misi dari Kantor Kecamatan Astambul adalah:

1. Meningkatkan pengamalan ajaran agama dan suasana kehidupan beragama.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berbasis pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan kesejahteraan sosial.
3. Meningkatkan pengelolaan sumber daya alam berbasis pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan komoditas unggulan daerah lainnya dengan pendekatan agribisnis dan industri berwawasan lingkungan secara berkelanjutan.
4. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, dan amanah

4. Deskripsi Hasil Wawancara

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil wawancara dengan Ulama dan masyarakat yang ada di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar sebagai informan yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumenter, data yang akan disajikan berbentuk uraian atau narasi.

Identitas Informan 1

Nama : Guru Syamsul Ma'arif

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 72 Tahun

Pekerjaan : Guru Agama/Anggota Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Astambul

Alamat : Desa Danau Salak RT.02 Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

Berdasarkan wawancara dengan Guru Syamsul Ma'arif, beliau mengatakan bahwa selama ini penyaluran zakat yang ada di desa dan di Kecamatan Astambul ini berjalan lancar. Penyaluran di Kecamatan Astambul ini proses penyalurannya itu secara langsung disalurkan kepada *mustahik* tanpa perantara lembaga zakat. Mayoritas mengeluarkan zakat kepada guru ngaji masing-masing karena sudah menjadi adat istiadat atau menjadi kebiasaan masyarakat di Kecamatan Astambul bahwa di mana seseorang itu mengaji maka di sanalah dia menyalurkan zakat sekaligus sebagai balas jasa terhadap guru, dan semoga ilmu yang telah didapatkan selalu berkah, terkhusus *muzakki* yang berzakat fitrah. Sedangkan yang zakat *mal* (harta) ada yang disalurkan langsung

kepada fakir, miskin dan ada juga yang melalui amil langgar atau masjid mau pun meminta ulama untuk menjadi amil. Zakat fitrah yang beliau dapatkan setiap tahun cukup banyak yaitu sekitar dua ratus liter, dan setelah terkumpul zakat fitrah tersebut beliau sisihkan untuk beliau kemudian beliau bagikan kepada orang yang tidak mampu.

Menurut beliau:

- a. Zakat fitrah yang disalurkan langsung kepada ulama sudah menjadi hak ulama, sebagian besar zakat tersebut dibagikan lagi kepada keluarga dekat atau orang yang tidak mampu.
- b. Zakat fitrah yang disalurkan kepada Amil yang ada di Sekolah, Madrasah, ataupun TK Al-Qur'an diperuntukan kepada Guru yang mengajar di sekolah tersebut. Namun, apabila jumlahnya berlebihan maka akan dibagikan kepada yang berhak menerimanya.
- c. Zakat fitrah yang disalurkan kepada Amil di Masjid atau Langgar hasilnya diberikan kepada masyarakat yang tidak mampu.
- d. Zakat harta (Uang atau Padi) disalurkan kepada ulama, akan tetapi ulama di sini ada dua kategori yaitu bisa menjadi *fii sabilillah* atau menjadi Amil. Apabila menjadi *fii sabilillah* maka tugas beliau menerima kemudian mendoakan dan beliau serahkan kembali untuk dibagikan kepada yang berhak menerima. Kemudian, apabila menjadi Amil tugas beliau juga mendoakan dan beliau serahkan kembali untuk dibagikan kepada yang berhak menerima. Sehingga yang membagikan

zakat tersebut adalah *muzakki* sendiri yang membagikan kepada orang-orang yang dikehendakinya baik keluarga ataupun masyarakat.

Identitas Informan 2

Nama : Guru H. Asmawi A.T

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 67 Tahun

Pekerjaan : Guru Agama

Alamat : Desa Danau Salak RT.03 RW.02 Kecamatan Astambul
Kabupaten Banjar

Berdasarkan wawancara dengan Guru H. Asmawi A.T, beliau adalah tokoh ulama yang ada di Danau Salak RT.03 RW.02. Zakat yang sering beliau terima yaitu zakat *mal* (uang), dan zakat fitrah. Zakat *mal* (uang) beliau terima dari orang yang ada di Desa maupun orang dari luar Desa dengan cara langsung disalurkan kepada beliau. Zakat fitrah yang beliau terima juga dengan cara disalurkan langsung kepada beliau yang kurang lebih dua ratus liter ketika sudah terkumpul. Orang-orang yang berzakat fitrah kepada beliau adalah orang-orang yang pernah dan saat ini belajar dengan beliau baik mengaji maupun di majelis taklim yang beliau pimpin dan juga bekas murid dari ayah beliau yang masih ingin berzakat kepada keturunan ayah beliau. Beliau menerima zakat tersebut masuk dalam kategori *fii sabilillah*, akan tetapi beras zakat fitrah yang beliau peroleh hanya disisihkan sedikit untuk beliau kemudian sisanya beliau bagikan kepada orang yang tidak mampu sebagian juga beliau berikan beserta uang yang

beliau miliki. Kemudian untuk cara penyaluran zakat *mal* (uang) beliau juga termasuk kategori *fii sabilillah*, si *muzakki* sudah meniatkan di rumah untuk mengeluarkan zakat kemudian di serahkan kepada beliau untuk didoakan, lalu *muzakki* bagikan kembali kepada orang yang berhak menerima.

Identitas Informan 3

Nama : Guru H.M. Albazi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 70 Tahun

Pekerjaan : Guru Agama

Alamat : Desa Sungai Tuan Ulu, RT 03 RW 01 Kecamatan Astambul
Kabupaten Banjar

Berdasarkan wawancara dengan Guru H.M. Albazi, bahwa menurut beliau setiap tahun penyaluran zakat berjalan dengan lancar dan masyarakat yang tidak mampu bisa mendapatkan haknya masing-masing. Untuk zakat fitrah beliau menganjurkan masyarakat di Sungai Tuan untuk menyalurkan kepada *Amil* agar bisa dibagikan lagi kepada masyarakat yang tidak mampu. Kemudian, orang yang ingin berzakat harta dengan beliau itu proses penyalurannya seperti pada umumnya di Kecamatan Astambul yaitu beliau masuk dalam kategori *fii sabilillah*, beliau menerima dan mendoakan, kemudian beliau memberikan amanah kepada *muzakki* untuk membagikan lagi kepada orang yang berhak menerima.

Identitas Informan 4

Nama : Guru Mazeni

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 48 Tahun

Pekerjaan : Guru Agama/Anggota Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Astambul

Alamat : Desa Danau Salak, RT.04 RW.02 Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

Berdasarkan wawancara dengan Guru Mazeni, beliau menerima zakat fitrah dan padi, zakat fitrah yang beliau terima setiap tahun itu cukup banyak sekitar 40 orang yang berzakat fitrah kepada beliau. Kemudian hasilnya itu sebagian beliau bagikan kepada orang yang tidak mampu dan sisanya beliau gunakan untuk keperluan konsumsi saat majelis taklim yang beliau pimpin. Menurut beliau mayoritas di Kecamatan Astambul ini apabila ulama menerima zakat mereka masuk ke dalam kategori *fii sabilillah* adalah seperti memiliki majelis taklim, mengajarkan orang membaca Al-Qur'an, dan sambil belajar maka lebih *afdhal* lagi. Untuk penyaluran zakat padi yang beliau lakukan prosesnya itu adalah beliau masuk sebagai kategori *fii sabilillah*, kemudian beliau terima padi tersebut, didoakan dan beliau berpesan kepada *muzakki* untuk membagikan kepada orang yang berhak menerima. Menurut beliau harta yang beliau terima tersebut adalah harta yang bisa membuat sifat kita jadi pemurah karena sudah ada modal harta yang Allah berikan melalui *muzakki* untuk bersedekah dan setiap tahun beliau habiskan untuk dibagikan kepada orang lain.

Identitas Informan 5

Nama : Guru Sahrahman

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 45 Tahun

Pekerjaan : Guru Agama/Anggota Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Astambul

Alamat : Desa Pematang Hambawang RT.03 RW.02 Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

Berdasarkan wawancara dengan beliau, bahwa beliau menerima zakat fitrah setiap tahunnya dari empat puluh orang *muzakki*. Padahal setiap tahunnya beliau selalu menganjurkan masyarakat untuk berzakat fitrah kepada orang yang membutuhkan dan beliau merasa sudah berkecukupan. Kurang lebih dua ratus dua puluh liter beras untuk setiap tahun yang beliau dapatkan. Zakat padi juga ada yang menyerahkan kepada beliau, tetapi *muzakki* sudah membagikan juga zakatnya kepada *asnaf* yang lainnya sehingga beliau mendapatkan zakat itu termasuk kepada kategori *fii sabilillah*. Beliau juga mengajarkan kepada masyarakat untuk menghitung zakat padi tersebut dan menyuruh untuk membagikannya kepada fakir, miskin, *fii sabilillah* dan orang yang berhak menerima. Untuk zakat fitrah yang diberikan kepada beliau biasanya sebagian beliau jual dan uangnya beliau berikan kepada anak yatim, dan fakir miskin karena menurut beliau walaupun padi itu sudah menjadi hak beliau akan tetapi lebih baiknya dibagikan kembali karena beliau merasa sudah mampu dan masih banyak orang lain yang masih membutuhkan. Beliau juga bagian dari amil di

Masjid dan beliau biasanya membagi untuk fakir miskin kurang lebih delapan liter per orang. Proses pengumpulan zakat fitrah pada amil Masjid itu, pada saat orang berzakat fitrah berasnya langsung dikumpulkan menjadi satu tergantung jenis berasnya kemudian dihitung berapa jumlah *asnaf* yang ada di kampung itu seperti fakir, miskin, amil, dan *fii sabilillah* maka semua beras tadi dibagi empat kemudian di takar kembali dan dibagikan kepada masing-masing *asnaf*. Beliau mengarahkan kepada masyarakat apabila dalam satu rumah ada lima orang maka dua atau tiga orang berzakat ke amil masjid. Dahulu sekitar sepuluh tahun yang lalu pernah Pemerintah Kecamatan meminta untuk disisihkan beras hasil zakat fitrah dari masing-masing desa kurang lebih dua blok, akan tetapi sekarang tidak ada lagi karena salah satunya kepercayaan masyarakat yang kurang yaitu mereka berpikir ke mana nantinya akan dibagikan hasil zakat tersebut.

Identitas Informan 6

Nama : Guru M. Sayuti

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 74 Tahun

Pekerjaan : Pensiunan

Alamat : Desa Tambak Danau, RT.03 Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

Proses penyaluran zakat di desa terutama di RT.03 aman dan lancar. Yang mana masyarakat yang belajar ke guru ngaji maka di situlah ia berzakat, ada juga ke amil yang ada di masjid atau langgar, dan ada juga langsung disalurkan kepada

orang yang berhak menerimanya. sebelumnya beliau pernah menjadi amil di rumah beliau untuk menerima zakat yang disalurkan masyarakat dan beliau sendiri yang membagikan kepada orang yang berhak menerimanya tanpa ada sisa sedikit pun bahkan beliau tidak menyisakan untuk beliau sendiri akan tetapi beliau habiskan untuk dibagikan. Untuk orang yang berzakat fitrah ke beliau kurang lebih sepuluh orang. Ada juga orang yang berzakat harta kepada beliau, tetapi orang luar kampung. Penyalurannya yaitu *muzakki* langsung menyerahkan zakat harta kepada beliau sebagai Amil kemudian beliau terima dan mendoakan lalu beliau serahkan kembali dan meminta muzakki tersebut untuk membagikan sendiri zakat tersebut. Kemudian orang yang berzakat padi kepada beliau sebelumnya ada yaitu kebanyakannya dari tetangga beliau, tetapi sekarang tidak ada karena banyak masyarakat mendapatkan hasil panennya sedikit sehingga tidak mengeluarkan zakatnya. Untuk zakat fitrah apabila beliau mendapat banyak maka akan dibagikan beliau kepada tetangga dan orang yang tidak mampu atau berhak menerima.

Identitas Informan 7

Nama : Guru Mukhlis, S.Pd.I

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 60 Tahun

Pekerjan : Pensiunan

Alamat : Desa Tambak Danau, RT.01 Kecamatan Astambul Kabupaten
Banjar

Berdasarkan hasil wawancara kepada beliau bahwa orang yang berzakat kepadanya adalah orang yang pernah belajar kepada beliau, baik belajar mengaji dirumah maupun di sekolah. Beliau juga sering menerima zakat hasil dari panen orang Desa yaitu padi akan tetapi beliau hanya sekedar menerima dan mendoakan saja kemudian beliau serahkan kembali dan mewakilkan kepada *muzakki* untuk dibagikan kepada keluarga atau masyarakat yang berhak menerima zakat tersebut. Kemudian cara peyalurannya yaitu *muzakki* langsung mendatangi beliau dan minta untuk diterima dan didoakan oleh beliau, dan beliau juga mendapat sebagian yang diberikan muzaki secara suka rela. lalu untuk zakat fitrah yang diterima oleh beliau itu beliau terima dan hasilnya untuk beliau sendiri dan beliau dianggap termasuk kategori golongan *fii sabilillah*. Terkadang juga beliau bagikan kembali kepada keluarga beliau. beliau mendapatkan zakat fitrah setiap tahunnya itu kurang lebih dari sepuluh orang.

Indentias Informan 8

Nama : Guru Muhammad Shaleh

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 53 Tahun

Pekerjaan : Guru Agama

Alamat : Desa Sungai Tuan Ulu RT.01 Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau bahwa menurut beliau penyaluran zakat di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar ini berjalan dengan

semestinya. Masyarakat mengeluarkan zakat setiap tahun kepada orang yang berhak menerima. Ada yang berzakat kepada guru, ulama, amil di masjid atau langgar, fakir, miskin, dan yang lainnya. Zakat yang biasanya disalurkan di desa-desa yaitu zakat fitrah, zakat padi, dan sebagian ada juga zakat harta (uang). Beliau setiap tahun menerima zakat fitrah cukup banyak dari murid-murid beliau. Proses zakat di Desa sungai Tuan itu merata yaitu *muzakki* langsung berzakat kepada *mustahik*. Cara seperti ini merupakan cara yang sudah dilakukan dari orang-orang terdahulu sehingga menjadi sebuah tradisi. Adapun orang yang berzakat kepada guru agama atau ulama mereka merasa itu sebagai balas jasa kepada guru, dan juga mengharapkan agar ilmu yang didapatkan menjadi suatu keberkahan.

Identitas Informan 9

Nama : Ibu Mursilah, S.Ag

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 45 Tahun

Pekerjaan : Guru

Alamat : Desa Tambak Danau RT.01 Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau sebagai *muzakki* bahwa zakat yang biasanya dikeluarkan masyarakat di Desa itu adalah zakat fitrah dan zakat padi. Setiap tahun beliau dan anak beliau mengeluarkan zakat kepada ulama karena di Desa berzakat kepada ulama adalah sebuah tradisi sejak dahulu, dan

menyalurkan zakat kepada ulama dirasa sebagai balas jasa terhadap guru yang sudah memberikan ilmu. Dalam satu rumah beliau penyaluran zakat itu dibagi-bagi, contoh suami beliau menyalurkan kepada janda atau orang yang sudah tua renta yang tidak memiliki pekerjaan. Dan beliau dengan anak beliau menyalurkan zakat kepada ulama. Tata cara penyaluran zakat kepada *mustahik* beliau salurkan secara langsung yaitu datang di kediaman ulama kemudian langsung diserahkan, diterima kemudian didoakan.

Identitas Informan 10

Nama : Bapak Bahrul ilmi

Jenis kelamin : laki-laki

Umur : 22 Tahun

Pekerjaan : Pedagang

Alamat : Desa Danau Salak RT.03 RW.02 Kecamatan Astambul
Kabupaten Banjar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama beliau sebagai *muzakki* bahwa beliau sekeluarga biasanya mengeluarkan zakat fitrah dan zakat padi. Zakat fitrah setiap tahun selalu dikeluarkan sedangkan zakat padi tidak setiap tahun karena tergantung pada hasil panen yang didapat. Zakat yang dikeluarkan di keluarga beliau itu beragam ada yang berzakat kepada fakir, miskin, Amil, dan beliau yang menyalurkan zakat kepada ulama. Alasan beliau menyalurkan zakat kepada ulama agar mengharapkan keberkahan ilmu yang telah diberikan ulama kepada beliau dan juga sudah menjadi tradisi di masyarakat dan di desa-desa lainnya. Tata cara

penyaluran zakat kepada ulama yaitu beliau lakukan yaitu dengan mendatangi ulama dan menyerahkan langsung zakatnya, kemudian diterima oleh ulama dan didoakan dan ulama di sini termasuk dalam kategori *fii sabilillah*.

5. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dan dokumentasi yang telah didapatkan pada penyajian data, maka ada beberapa hal yang perlu dibahas dan dianalisa berdasarkan rumusan masalah yaitu:

1. Gambaran Penyaluran Zakat Kepada Ulama di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

Di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, proses penyaluran zakat kepada ulama termasuk ke dalam kategori penyaluran zakat secara langsung kepada *mustahik*, karena ulama merupakan salah satu *mustahik* yang tergolong dalam kategori *fii sabilillah*. Proses penyaluran zakat kepada ulama di Kecamatan Astambul menurut beberapa ulama dilakukan dengan cara *muzakki* datang langsung menemui ulama kemudian zakat tersebut diterima dan didoakan oleh ulama. Jadi tidak disalurkan melalui lembaga zakat baik BAZ atau LAZ.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Fakhrudin, 2008, hal. 43) bahwa model penyaluran zakat itu terbagi menjadi dua, yaitu penyaluran secara langsung dan penyaluran melalui lembaga. Beliau menyatakan bahwa Penyaluran secara langsung adalah *muzakki* menyerahkan zakatnya langsung kepada *mustahik* (orang yang berhak menerima). Pada

prinsipnya, dibenarkan oleh syari'at Islam apabila seseorang yang berzakat langsung memberikan sendiri zakatnya kepada para *mustahik* dengan syarat *mustahik* sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 60 sebagai berikut:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ

حَكِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*”

Maka penyaluran zakat kepada ulama di Kecamatan Astambul termasuk penyaluran zakat secara langsung.

Namun berdasarkan hasil wawancara, ulama sebagai penerima zakat memiliki peran yang berbeda-beda sesuai dengan permintaan *muzakki*. Dalam hal ini ulama bisa menjadi penerima mutlak bagi diri sendiri maupun sebagai amil yang hanya sebatas menerima, mendoakan kemudian diserahkan kembali kepada *muzakki* dengan harapan agar dibagikan kepada orang yang lebih membutuhkan.

2. Alasan masyarakat dalam menyalurkan zakat kepada ulama di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar

Beberapa alasan yang membuat masyarakat di Kecamatan Astambul berzakat kepada ulama adalah:

- a. Merupakan tradisi yang sudah dilakukan turun temurun dari orang-orang terdahulu sehingga perlu untuk dilestarikan.
- b. Sebagai tanda balas jasa dan terima kasih terhadap Ulama yang telah memberikan ilmu dan pengajaran kepada masyarakat.
- c. Mengharapkan kebaikan atas apa yang diberikan kepada Ulama dan keberkahan ilmu yang telah didapatkan dari Ulama.

Dari uraian di atas alasan masyarakat menyalurkan kepada *asnaf fii sabilillah* tidak sekedar melanjutkan *'urf* atau alasan pribadi lainnya melainkan tindakan ini juga diperkuat oleh pendapat Yusuf Al-Qardawi yang menafsirkan surah At Taubah ayat 60 yang terdapat di BAB II tentang penafsiran al-Qardawi tentang *fii sabilillah* dengan melihat konteks dan kondisi sosial yang telah ada. Yang di masa sekarang ini jihad tidak hanya dilakukan dengan pedang dalam medan perang. Namun, secara lebih luas jihad mencakup bidang pemikiran, pendidikan, sosial, ekonomi, dan politik. Al-Qardawi menyandarkan pendapatnya kepada hadits Rasulullah Saw yang berbunyi:

يَقُولُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جَاهِدُوا الْمُشْرِكِينَ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَأَلْسِنَتِكُمْ

Artinya: Rasulullah Saw, bersabda: Jihadlah kalian semua melawan orang musyrik dengan harta, jiwa kalian, lisan kalian.

Maka penyaluran zakat terhadap ulama dirasa perlu untuk dilakukan sebagai bentuk dukungan dan simpati dari masyarakat karena para ulama dianggap sebagai panutan bagi masyarakat yang mana para ulama adalah sosok penegak kalimat Allah. Masyarakat menjadikan ulama sebagai sumber untuk mendapatkan solusi atau pengetahuan tentang keagamaan dan beberapa persoalan sosial lainnya.

3. Dampak Penyaluran Zakat Kepada Ulama Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dampak yang ditimbulkan dari penyaluran zakat kepada ulama salah satunya adalah meningkatnya kesejahteraan pada ulama itu sendiri. Hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa ulama di Kecamatan Astambul yang menyatakan bahwa beliau sering menerima zakat dan merasa sangat terbantu. Di sisi lain, beberapa masyarakat setiap tahunnya juga menerima zakat baik dari para *muzakki* maupun ulama. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang diperoleh oleh ulama tidak seluruhnya beliau habiskan untuk kepentingan beliau sendiri melainkan juga beliau bagikan kepada orang yang lebih membutuhkan. Sehingga, penyaluran zakat kepada ulama sama sekali tidak menyebabkan ketimpangan sosial di masyarakat karena. Karena ulama yang bersangkutan merasa telah berkecukupan sehingga mendorong beliau untuk membagikan kembali zakat yang beliau terima walaupun dalam bentuk sedekah. Yang kemudian berdampak pada pemerataan kesejahteraan baik masyarakat menengah ke atas maupun masyarakat menengah ke bawah.

Hal ini sesuai dengan manfaat kolektif zakat yang disampaikan dalam (Ascarya, 2011, hal. 10) bahwa manfaat kolektif dari zakat adalah zakat akan terus mengingatkan orang yang memiliki kecukupan harta bahwa ada hak orang lain dalam hartanya. Sifat kebaikan ini yang kemudian mengantarkan zakat memainkan peranan sebagai instrumen yang memberikan manfaat kolektif. Zakat juga dijadikan salah satu solusi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pemerataan kekayaan yang akan menghasilkan kesejahteraan. Dapat dibuktikan melalui observasi yang telah dilakukan bahwa zakat yang didapat oleh masyarakat berdampak baik pada keluarganya seperti terpenuhinya pangan dan biaya hidup. Masyarakat yang biasa menerima zakat dalam bentuk sedekah ini mayoritasnya adalah masyarakat yang tergolong dalam golongan keluarga sejahtera I dan sebagian tergolong ke dalam keluarga pra sejahtera. berdasarkan pengelompokan jenis keluarga sejahtera menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1992, keluarga pra sejahtera adalah yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal. Kemudian keluarga sejahtera I adalah keluarga yang baru dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan social psikologisnya (Tanjung, 2016, hal. 42). Sehingga dengan adanya bantuan dari ulama mereka merasa terbantu dengan sedekah yang diberikan walaupun hanya dalam tempo waktu tertentu mengingat syarat wajib zakat yang harus mencapai satu *haul* sehingga *muzakki* tidak berzakat setiap hari kecuali dengan bantuan lain yang diserahkan berupa

sedekah. Dengan demikian dampak yang ditimbulkan dari penyaluran zakat kepada ulama terhadap masyarakat di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar cenderung menghasilkan dampak yang positif yang dirasakan baik oleh masyarakat yang terbantu kebutuhan hidupnya, ulama yang meningkat kesejahteraannya, dan *muzakki* yang tertunaikan kewajibannya.